

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA
TERHADAP STATUS PUTUS SEKOLAH ANAK DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata
Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RAHMA DWI AGUSTI

NIM: 2018/18060012

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

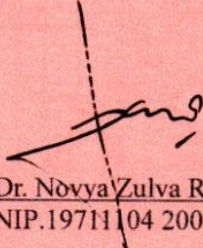
**,PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA
TERHADAP STATUS PUTUS SEKOLAH ANAK DI INDONESIA**

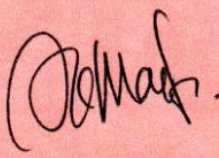
Nama : Rahma Dwi Agusti
BP/NIM : 2018/18060012
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing,


Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP.19711104 200501 2 001


Dr. Joan Marta, SE., M.Si.
NIP. 19830628 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

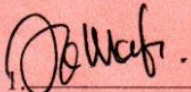
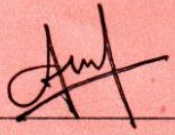
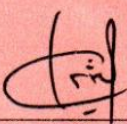
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA TERHADAP STATUS PUTUS SEKOLAH ANAK DI INDONESIA

Nama : Rahma Dwi Agusti
NIM/TM : 18060012/2018
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Joan Marta, SE., M.Si.	
2.	Anggota	: Dr. Ariusni, SE., M.Si.	
3.	Anggota	: Isra Yeni, SE., M.S.E.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dwi Agusti
NIM/Tahun Masuk : 18060012/2018
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 19 September 2000
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Komp. Aspol Alai Blok I No. 12 RT. 003 RW.005
No. HP/Telepon : 082183510501
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Status Putus Sekolah Anak Di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2025
Yang Menyatakan,



Rahma Dwi Agusti
NIM. 18060012

ABSTRAK

Rahma Dwi Agusti (18060012): Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Status Putus Sekolah Anak Di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dibawah Bimbingan Bapak Dr. Joan Marta, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi rumah tangga terhadap status putus sekolah anak di Indonesia. Masalah putus sekolah merupakan isu yang kompleks dan berdampak signifikan pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020. Variabel yang diteliti meliputi pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anak, status pekerjaan kepala rumah tangga, kemiskinan, wilayah tempat tinggal, kelengkapan orang tua, serta status penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), status pekerjaan anak, urutan lahir, disabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anak, status pekerjaan, kemiskinan, kelengkapan orang tua, dan penerima KIP, status pekerjaan anak, urutan lahir, disabilitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap status putus sekolah anak. Secara khusus, anak-anak dari keluarga dengan pendidikan rendah dan kondisi ekonomi yang sulit memiliki risiko lebih tinggi untuk putus sekolah. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi kebijakan yang mendukung akses pendidikan dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mengurangi angka putus sekolah di Indonesia.

Kata Kunci: Putus Sekolah, Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan, Kartu Indonesia Pintar, Regresi Logistik, Rumah Tangga.

ABSTRACT

Rahma Dwi Agusti (18060012): The Influence of Household Socioeconomic Conditions on Children's School Dropout Status in Indonesia. Economics Thesis, Faculty of Economics and Business, Padang State University, under the guidance of Dr. Joan Marta, SE., M.Sc.

This study aims to analyze the influence of household socioeconomic conditions on children's school dropout status in Indonesia. The problem of school dropout is a complex issue and has a significant impact on the quality of education and community welfare. The method used in this study is logistic regression analysis using data from the 2020 National Socioeconomic Survey (Susenas). The variables studied include education of the head of the household, number of children, employment status of the head of the household, poverty, area of residence, completeness of parents, and status of recipients of the Indonesia Smart Card (KIP), child employment status, birth order, disability.

The results of the analysis show that education of the head of the household, number of children, employment status, poverty, completeness of parents, and KIP recipients, child employment status, birth order, disability, have a significant influence on children's school dropout status. In particular, children from families with low education and difficult economic conditions are at higher risk of dropping out of school. This finding emphasizes the importance of policy interventions that support access to education and improve family welfare to reduce dropout rates in Indonesia.

Keywords: Dropout, Socioeconomic Conditions, Education, Smart Indonesia Card, Logistic Regression, Household.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Status Putus Sekolah Anak Di Indonesia”. Shalawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada junjungan umat manusia seluruh alam Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari doa dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Papa penulis, Afrizon dan Mama penulis Gusniarti yang selalu mendoakan, memotivasi, menasihati, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Joan Marta, SE., M.Si. selaku pembimbing skripsi, atas bimbingan, arahan, masukan, semangat, motivasi yang diberikan dalam membimbing penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang Bapak berikan, yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak.
3. Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Ariusni, SE., M.Si. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Isra Yeni, SE., M.SE. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.

8. Seluruh staf Tata Usaha Prodi, dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, khususnya Kak Asma Lidya, S.M. selaku admin departemen Ilmu Ekonomi yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.
9. Willy Eka Septian, M.Kom selaku abang kandung yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis bisa skripsi ini dengan hasil yang membanggakan keluarga.
10. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan. Semoga kita semua diberikan limpahan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup oleh Allah.
11. Teman-teman penulis terutama sahabat-sahabat yang selalu mendengar keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis. Dukungan dan Doa dari sahabat-sahabat selalu mengiringi agar penulis selalu tetap semangat dan terus berjuang untuk menyelesaikan bangku perkuliahan ini.
12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Serda Aldi Saputra Nanda yang selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi penulis, terimakasih menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, Februari 2025

Penulis

Rahma Dwi Agusti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS....	10
A. Kajian Teori	10
1. Teori Modal Manusia	10
a) Teori Cost	11
b) Teori Benefit.....	13
2. Konsep Putus Sekolah	14
B. Faktor-faktor Mempengaruhi Putus Sekolah Anak.....	18
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Definisi Operasional.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis deskriptif.....	42

2. Analisis Induktif	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
C. Analisis Induktif.....	58
D. Pembahasan.....	67
BAB V.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan ialah sesuatu hal yang dianggap penting bagi kehidupan seluruh manusia. Adanya pendidikan diyakini dapat menambah kemegahan serta membantu manusia dalam memajukan suatu peradaban. Selain itu dengan pendidikan, manusia mempunyai bekal yang cukup guna menyongsong kehidupan mendatang. Dengan Pendidikan manusia memiliki pengetahuan yang lebih serta keterampilan yang dapat dipergunakan untuk membantu kehidupannya. (Ahmad et al, 2021)

Masalah putus sekolah di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan belum terselesaikan sepenuhnya. Selama beberapa tahun terakhir, persoalan putus sekolah sebagai masalah serius dalam bidang pendidikan dan sosial. Individu yang meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan pendidikan mereka sering kali menghadapi keterbatasan ekonomi dan sosial yang berlangsung sepanjang hidup mereka. Meningkatnya angka putus sekolah merupakan ancaman serius bagi pembangunan berkelanjutan dan target Indonesia Emas 2045.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Kehadiran Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 memberikan pengaruh besar terhadap berbagai sektor, terutama di bidang pendidikan. Tingginya angka infeksi Covid-19 sempat menyebabkan kekacauan di berbagai aspek kehidupan. Pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang membatasi aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dihimbau untuk menjalankan kegiatannya dari rumah, termasuk bekerja secara daring atau work from home. Sementara itu, para pelajar juga harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran jarak jauh (daring). Fenomena putus sekolah di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama bagi anak usia 7-18 tahun. Faktor ekonomi, sosial, dan pandemi menjadi penyebab utama meningkatnya angka putus sekolah. Pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk mengatasi permasalahan ini, namun diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan dunia usaha, untuk memastikan setiap anak mendapatkan hak pendidikan yang layak.

Tingkat putus sekolah di kalangan remaja di Indonesia masih tergolong tinggi. Faktor utama yang memicu hal ini adalah keterbatasan ekonomi dan minimnya dorongan dari orang tua. Banyak anak terpaksa berhenti sekolah karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan seperti buku pelajaran, seragam, dan perlengkapan lainnya. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, serta pengaruh lingkungan sekitar, juga menjadi penyebab utama.

Fenomena ini paling banyak terjadi pada jenjang pendidikan SMA. Di tahun 2020, jumlah anak yang putus sekolah di Indonesia mencapai sekitar 2,5 juta. Angka ini mencakup baik anak-anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan maupun mereka yang terpaksa berhenti di tengah jalan. Dan di tahun 2020 jumlah anak putus sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) di Indonesia sejumlah 44.516 anak dan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), jumlah siswa yang putus sekolah sebanyak 15.042 orang. Jumlah tersebut naik 32,20% dari tahun 2020 yang sebanyak 11.378 orang dan ditotalkan angka putus sekolah dari SD sampai SMA sebanyak 83.700 ribu. Berikut Grafik 1.1 Angka putus sekolah berdasarkan jenjang Pendidikan SD sampai SMA di Indonesia Tahun 2019-2020.

Grafik 1.1 Angka Putus Sekolah Jenjang Pendidikan SD Sampai SMA di Indonesia Tahun 2019-2020 (Persen)



Sumber: BPS, 2020

Berdasarkan pada grafik 1.1 persentase angka putus sekolah mulai dari SD,SMP dan SMA di Indonesia Pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 tingkat pendidikan SD dengan putus sekolah sebesar 0,85 persen dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.62 persen, Sedangkan angka putus sekolah SMP lebih besar dari angka putus sekolah SD, yang mana pada tahun 2019 di tingkat putus sekolah SMP sebesar 6,92 persen dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 7,29 persen. Hal tersebut diduga di tahun 2020 kondisi Indonesia mengalami krisis Covid 19 yang membuat sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dan banyak orang tua kehilangan pekerjaan di saat covid 19 salah satu angka putus sekolah meningkat. Di tingkat putus sekolah SMA pada tahun 2019 sebesar 23,75 dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 22.31 persen. Dari putus sekolah SD sampai SMA, angka lebih besar atau terbanyak terjadi tingkat pendidikan SMA di Indonesia mulai dari 2019 sampai dengan 2020. Hal ini diduga tinggi nya putus sekolah di tingkat pendidikan SMA dikarenakan pernikahan usia dini dan menjadi ibu di usia sekolah dan mengurus rumah tangga, hal tersebut lebih terjadi dikalangan perempuan di Indoensia, selain sosial, tinggi nya angka putus sekolah SMA diduga karna ekonomi yaitu anak terpaksa putus sekolah disebabkan oleh kesulitan biayah sekolah sehingga bekerja dan membantu mencari nafkah pada orang tuanya. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan di tingkat sekolah SMA cenderung lebih rentan untuk putus sekolah karena mereka sering kali harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Beberapa kelompok masyarakat masih memiliki persepsi

bahwa pendidikan tidak terlalu penting, terutama untuk perempuan atau anak-anak dari keluarga dengan pekerjaan tertentu seperti petani dan buruh. Fenomena ini menunjukkan bahwa putus sekolah bukan hanya masalah individu, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang lebih luas. Kebijakan yang mendukung akses pendidikan yang lebih merata, bantuan ekonomi untuk keluarga miskin, serta peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mengurangi angka putus sekolah di Indonesia.

Faktor penyebab anak putus sekolah diantaranya faktor perhatian orang tua, fasilitas pembelajaran, minat anak untuk sekolah dan tingkat motivasi orang tua dan anak. Selanjutnya yang berpengaruh terhadap angka putus sekolah adalah Sosial ekonomi menurut (Ekpo & Inah, 2020). Sosial ekonomi dari aspek kemiskinan sebagai faktor utama dalam permasalahan anak putus sekolah, dengan keterbatasan biaya membuat orang tua tidak sanggup dalam membiayai kebutuhan sekolah anak nya bagi Masyarakat miskin. Penelitian Huisman dan Smits (2015) mengemukakan bahwa penyebab utama putus sekolah dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga, khususnya struktur rumah tangga (urutan kelahiran anak, status anak kandung, dan status lengkap orang tua), sumber daya pendidikan (memiliki sekolah dan guru) dan pada tingkat pembangunan daerah.

Selanjutnya penelitian dilakukan Hakim (2020) mengemukakan bahwa faktor utama penyebab putus sekolah adalah jenis kelamin anak, kesehatan mental, dan kesehatan fisik. Penelitian Hakim (2020) menunjukkan bahwa

terdapat enam variabel yang dapat menjelaskan penyebab putus sekolah, yaitu tingkat pendidikan kepala rumah tangga, kepemilikan Kartu Indonesia Pintar (KIP), jumlah anggota rumah tangga, dan status sosial, status kemiskinan (pengeluaran per kapita) dan klasifikasi tempat tinggal. Penderita gangguan kesehatan jiwa juga mempengaruhi kecenderungan siswa untuk putus sekolah, karena kesehatan jiwa yang buruk akan mengakibatkan depresi dan gangguan kecemasan yang berlebihan peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini tentang **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Status Putus Sekolah Anak Di Indonesia ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kepala rumah tangga terhadap status putus sekolah anak di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh jumlah anak di rumah tangga terhadap status putus sekolah anak di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh status pekerjaan KRT terhadap status putus sekolah anak di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh status kemiskinan rumah tangga terhadap status putus sekolah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap status putus sekolah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh kelengkapan orang tua terhadap status putus sekolah di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan Kartu Indonesia Pintar terhadap status putus sekolah anak di Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh status anak bekerja terhadap status putus sekolah anak di Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh urutan lahir terhadap status putus sekolah anak di Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh disabilitas anak terhadap status putus sekolah anak di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pendidikan kepala rumah tangga terhadap status putus sekolah anak di Indonesia.
2. Pengaruh jumlah anak di rumah tangga terhadap status putus sekolah anak di Indonesia.
3. Pengaruh status pekerjaan KRT terhadap status putus sekolah di Indonesia.
4. Pengaruh status kemiskinan KRT terhadap status putus sekolah di Indonesia.
5. Pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap status putus sekolah di Indonesia.
6. Pengaruh kelengkapan orang tua terhadap status putus sekolah di Indonesia.
7. Pengaruh kepemilikan Kartu Indonesia Pintar terhadap status putus sekolah anak di Indonesia
8. Pengaruh status anak bekerja terhadap status putus sekolah di Indonesia.
9. Pengaruh urutan lahir terhadap status putus sekolah di Indonesia.
10. Pengaruh disabilitas anak terhadap status putus sekolah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

1. Penulisan ini diharapkan dapat menambah literatur teoritis mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi rumah tangga terhadap status putus sekolah anak serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan putus sekolah.
2. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang serta meningkatkan wawasan dan keterampilan penulis ketika menghadapi fenomena-fenomena dalam masyarakat.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pembuatan kebijakan.
4. Bagi pembaca dan masyarakat umum, sebagai sumber informasi data sekunder bagi seseorang peneliti lain dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi rumah tangga terhadap status putus sekolah anak dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Pendidikan kepala rumah tangga (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap status putus sekolah anak di Indonesia (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini semakin tinggi Tingkat Pendidikan kepala rumah tangga maka Tingkat putus sekolah semakin rendah atau berkurang di Indonesia.
2. Jumlah anak (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status putus sekolah di Indonesia (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini semakin banyak anak rumah tangga, semakin besar kemungkinan tekanan ekonomi yang dihadapi, sehingga dapat memaksa anak-anak untuk keluar dari sekolah demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga, baik dengan bekerja atau membantu pekerjaan domestik.
3. Pekerjaan kepala rumah tangga (X3) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap status kepala rumah tangga di Indonesia (Y) dengan taraf nyata 5%. Hal ini dimana jenis pekerjaan yang stabil dan berpenghasilan memadai cenderung mengurangi risiko putus sekolah.

Kepala rumah tangga yang memiliki pekerjaan tetap atau berpenghasilan cukup dapat menyediakan kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya sekolah, buku, seragam, dan transportasi. Selain itu, pekerjaan yang dianggap layak sering kali mencerminkan tingkat pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, yang mendorong orang tua untuk memberikan prioritas pada pendidikan anak-anaknya.

4. Kemiskinan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status putus sekolah anak di Indonesia (Y) dengan taraf nyata 5%. Hal ini semakin tinggi tingkat kemiskinan dalam keluarga maka kemungkinan putus sekolah anak akan semakin tinggi.
5. Wilayah (X5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status putus sekolah anak di Indonesia (Y) dengan taraf nyata 5%. Hal ini di mana wilayah tempat tinggal, baik perkotaan maupun pedesaan, mempengaruhi aksesibilitas pendidikan. Anak-anak yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung memiliki risiko putus sekolah yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak di wilayah pedesaan rendah dibandingkan dengan anak-anak di wilayah pedesaan.
6. Kelengkapan orang tua (X6) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status putus sekolah anak di Indonesia (Y) dengan taraf nyata 5%. Hal ini di mana anak-anak yang tumbuh dalam keluarga tidak lengkap (misalnya, keluarga dengan orang tua tunggal atau tanpa salah satu orang tua) memiliki risiko putus sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan

anak-anak dari keluarga lengkap. Ketidakhadiran salah satu orang tua dapat mengakibatkan berkurangnya dukungan emosional, pengawasan, serta kemampuan ekonomi keluarga, yang semuanya berkontribusi pada meningkatnya kemungkinan anak untuk keluar dari sekolah.

7. Penerima KIP (X7) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap status putus sekolah anak di Indonesia (Y) dengan taraf signifikan 5%. Hal ini Program KIP memberikan bantuan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga dapat meringankan beban ekonomi keluarga.
8. Status pekerjaan anak (X8) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status putus sekolah anak di Indonesia (Y) dengan taraf nyata 5%. Hal ini jika anak-anak yang bekerja cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk putus sekolah karena keterbatasan waktu, energi, dan perhatian yang dapat mereka curahkan untuk pendidikan. Tekanan untuk membantu ekonomi keluarga, terutama pada rumah tangga dengan pendapatan rendah, sering kali membuat anak-anak memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah.
9. Urutan lahir (X9) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap putus sekolah anak di Indonesia (Y) dengan taraf nyata 5%. Hal ini meskipun anak dengan urutan lahir tertentu, seperti anak bungsu atau anak sulung, mungkin menghadapi perbedaan dalam prioritas pendidikan keluarga,

pengaruh ini cenderung tidak konsisten atau signifikan dalam menentukan risiko putus sekolah.

10. Disabilitas (X10) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap putus sekolah anak di Indonesia (Y) dengan taraf nyata 5%. Hal ini disabilitas memiliki potensi menghadapi hambatan dalam akses pendidikan, seperti keterbatasan fasilitas sekolah inklusif, kesadaran masyarakat yang rendah, dan dukungan terbatas dari keluarga, pengaruh ini tidak selalu menjadi faktor signifikan yang menentukan risiko putus sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu :

1. Peneliti berharap kedepannya dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk menurunkan dalam angka putus sekolah anak di Indonesia melalui berbagai cara. Di bidang sosial ekonomi. Diharapkan berbagai manfaat agar wilayah bagian desa dalam infrastruktur dapat di tingkatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di perdesaan agar putus sekolah pada anak di Indonesia menjadi berkurang dan lebih meningkatkan lagi untuk penerimaan KIP bagi warga kurang mampu agar anak nya putus sekolah bisa sekolah lagi setelah menerima bantuan kartu Indonesia pintar di Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel selain variabel dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang berbeda sehingga apa saja yang mempengaruhi status putus sekolah anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, C., Baici, E., Casalone, G., & Pastore, F. (2022a). The determinants of university dropout: A review of the socio-economic literature. In *Socio-Economic Planning Sciences* (Vol. 79). Elsevier Ltd.
<https://doi.org/10.1016/j.seps.2021.101102>
- Alivernini, F., & Lucidi, F. (2011). Relationship between social context, self-efficacy, motivation, academic achievement, and intention to drop out of high school: A longitudinal study. *Journal of Educational Research*, 104(4), 241–252.
<https://doi.org/10.1080/00220671003728062>
- Amelia. (2021). *Determinan Kejadian Putus Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 (Determinant of School Dropouts in the Province of Kepulauan Bangka Belitung in 2021)*.
- Amelia, R., & Agustina, N. (2022). *Determinan Kejadian Putus Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 (Determinant of School Dropouts in the Province of Kepulauan Bangka Belitung in 2021)*.
- Diana. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA PUTUS SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.497>
- Eide, E. R., & Showalter, M. H. (2009). Human Capital. *International Encyclopedia of Education, Third Edition*, 282–287. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01213-6>
- Ekpo, E. O., & Inah, E. M. (2020). Influence of family background on students' drop out from secondary schools in Yakurr local government area. *Global Journal of Educational Research*, 19(1). <https://doi.org/10.4314/gjedr.v19i1.5>.
- Firdausi, Zahra. (2016). Hubungan Pekerja Anak dengan Pencapaian Pendidikan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hlm.
- Hakim. (2020). *FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH*. www.bps.go.id
- Huisman, J., & Smits, J. (2015). Keeping Children in School: Effects of Household and Context Characteristics on School Dropout in 363 Districts of 30

- Developing Countries. *SAGE Open*, 5(4).
<https://doi.org/10.1177/2158244015609666>
- Khairani, A., Hakiki, N. I., & Yopan, M. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah di Tingkat SD dan SMP di Papua: Kajian Studi Pustaka Berbasis Teori Struktural*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Malik, H. K. (2016). KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK UNTUK MENYELESAIKAN PROGRAM WAJAR 9 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 38–47.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Mujiati. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA PUTUS SEKOLAH. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 18, Issue 3).
- Putra Sinaga, P., & Sitorus, J. R. H. (2021). *Analisis Data Susenas Maret 2021 (The Effect of Socio-Economic, Demographic and Mental Health on Dropping Out of Highschool in North Sumatra in 2021 Analysis of*.
- Ramanda, Y., & Asmara. (2017). *MENGAPA ANGKA PUTUS SEKOLAH MASIH TINGGI? (STUDI KASUS KABUPATEN BULELENG BALI)*.
- Perhati, T. A., Indahwati, & Susetyo, B. (2017). Identifikasi Karakteristik Anak Putus Sekolah di Jawa Barat dengan Regresi Logistik. *Indonesian Journal of Statistics and Applications*, 56-65.
- Staff, J., Yetter, A. M., Cundiff, K., Ramirez, N., Vuolo, M., & Mortimer, J. T. (2020). Is Adolescent Employment Still a Risk Factor for High School Dropout? *Journal of Research on Adolescence*, 30(2), 406–422.
<https://doi.org/10.1111/jora.12533>
- Ramanda, Y., & Asmara. (2017). *MENGAPA ANGKA PUTUS SEKOLAH MASIH TINGGI? (STUDI KASUS KABUPATEN BULELENG BALI)*.
- Temu, C. C., Tolok, M. S., Azmi, P. V., & Marsisno, W. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PUTUS SEKOLAH USIA SMA DI PROVINSI NTT TAHUN 2016*.